

Efektivitas Model Pembelajaran *Project-Based Learning* terhadap Hasil Belajar PAI

Rony Zulfirman¹, Darmansyah², Rehani³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

Email: zulfirmanrony@gmail.com¹, estigadarman2012@gmail.com²,
rehani@uinib.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas model *Project-Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas VIIIA di SMPN 1 Enam Lingsung. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya partisipasi dan pencapaian akademik siswa akibat dominasi metode ceramah dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pretest-posttest one group* yang melibatkan satu kelas eksperimen. Instrumen yang digunakan adalah tes pilihan ganda yang telah divalidasi. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai dari 72,80 menjadi 84,40. Uji normalitas (Shapiro-Wilk) menunjukkan data berdistribusi normal, dan uji *paired sample t-test* menghasilkan nilai signifikansi < 0.001 , yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara pretest dan posttest. Temuan ini membuktikan bahwa model PBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan pemerataan capaian siswa dalam pembelajaran PAI.

Kata kunci: *Project-Based Learning*, hasil belajar, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

This study aims to assess the effectiveness of the Project-Based Learning (PBL) model in improving learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI) among Class VIIIA students at SMPN 1 Enam Lingsung. The background of this research is the low student participation and academic achievement caused by the dominance of lecture-based methods in PAI instruction. This study employed a quantitative approach using a one-group pretest-posttest design involving a single experimental class. The instrument used was a validated multiple-choice test. Descriptive statistical analysis showed an increase in the average score from 72.80 to 84.40. The normality test (Shapiro-Wilk) indicated that the data were normally distributed, and the paired sample t-test produced a significance value of < 0.001 , indicating a significant difference between the pretest and posttest scores. These findings prove that the PBL model is effective in enhancing learning outcomes and achieving equitable student performance in Islamic Religious Education.

Keywords: Project-Based Learning, learning outcomes, Islamic Religious Education

PENDAHULUAN

Pada era modern saat ini, dunia pendidikan menghadapi tantangan serius dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kemajuan teknologi dan arus globalisasi yang masif sering kali menjadikan generasi muda mengalami degradasi identitas spiritual dan moral. PAI yang seharusnya menjadi sarana penguatan nilai-nilai keislaman kerap kali hanya berfokus pada hafalan dan teori, bukan pada pembentukan sikap dan perilaku religius. Rendahnya hasil belajar serta minimnya implementasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih relevan dan aplikatif (Nasution & Nizar, 2022).

Metode pembelajaran tradisional yang selama ini dominan digunakan dalam pengajaran PAI cenderung bersifat satu arah dan berfokus pada peran guru. Strategi seperti ceramah, mencatat, dan hafalan tidak memberikan cukup ruang kepada siswa untuk berpartisipasi aktif, berpikir kritis, ataupun memahami ajaran agama secara kontekstual. Akibatnya, banyak siswa yang tidak hanya kurang memahami materi, tetapi juga tidak termotivasi dalam belajar. Padahal, pendidikan masa kini menuntut siswa menjadi pembelajar aktif yang mampu mengaitkan antara pelajaran dan kehidupan nyata (Yamin, 2023). Oleh karena itu, pembaruan dalam model pembelajaran AI menjadi sangat penting untuk menjawab kebutuhan zaman.

Model *Project-Based Learning* (PBL) muncul sebagai salah satu alternatif pendekatan pembelajaran yang dinilai mampu mengatasi keterbatasan model konvensional. PBL merupakan strategi belajar yang menekankan keterlibatan aktif siswa melalui proyek-proyek nyata yang berkaitan langsung dengan lingkungan dan kehidupan mereka. Model ini tidak hanya membangun pemahaman akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai agama secara lebih kontekstual. Siswa diajak untuk memecahkan masalah, berkolaborasi, dan menerapkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari secara langsung dan menyeluruh (Sari & Mahpudz, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Fitria (2024) menyatakan bahwa penerapan PBL dalam pembelajaran PAI terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa, kemampuan berpikir tingkat tinggi, dan pemahaman terhadap materi agama secara mendalam. Proses belajar menjadi lebih hidup karena siswa dilibatkan secara aktif, bekerja dalam kelompok, dan belajar dari pengalaman langsung. Hal ini berdampak positif terhadap pembentukan karakter religius dan pengembangan keterampilan sosial siswa. Dengan demikian, model PBL sangat potensial untuk digunakan dalam pembelajaran PAI yang tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga pada pembangunan karakter dan nilai spiritual.

Salah satu sekolah yang menghadapi tantangan dalam peningkatan hasil belajar PAI adalah SMPN 1 Enam Lingkung, khususnya di kelas VIIIA. Berdasarkan pengamatan guru mata pelajaran, terlihat bahwa sebagian besar siswa masih menunjukkan ketidakaktifan dalam pembelajaran, rendah motivasi belajar, serta capaian akademik yang belum memenuhi KKM. Hal ini diperparah dengan pendekatan pengajaran yang masih menggunakan metode ceramah secara dominan, tanpa melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang kreatif dan bermakna. Keadaan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran konvensional tidak lagi relevan untuk mengatasi tantangan hasil belajar PAI di kelas tersebut.

Melihat situasi tersebut, penerapan model pembelajaran yang inovatif seperti PBL menjadi sebuah kebutuhan mendesak. PBL diyakini dapat menjadi solusi yang tepat untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI. Proyek-proyek yang diangkat dalam model ini memungkinkan siswa untuk mempelajari ajaran Islam dalam konteks yang lebih nyata, sesuai dengan kehidupan

sehari-hari mereka. Hal ini membuka ruang bagi siswa untuk memahami agama secara mendalam, serta mengamalkannya dalam kehidupan mereka sebagai bagian dari proses pembentukan karakter yang utuh.

Lebih dari itu, penerapan PBL dalam pembelajaran juga memiliki nilai strategis dalam pengembangan kompetensi abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, bekerja sama dalam tim, berkomunikasi secara efektif, dan menghasilkan solusi kreatif. Proses pengerjaan proyek secara kelompok membuat siswa belajar mengelola waktu, berbagi peran, dan menyampaikan gagasan mereka dengan percaya diri. Integrasi antara nilai-nilai keislaman dan keterampilan hidup menjadi sangat penting dalam mencetak generasi muslim yang cerdas secara spiritual maupun intelektual (Rohmah, 2023). Oleh karena itu, penting untuk menguji efektivitas model ini secara ilmiah dalam konteks pembelajaran PAI.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah: *Apakah penerapan model Project-Based Learning (PBL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dibandingkan model pembelajaran konvensional di kelas VIIIA SMPN 1 Enam Lingsung?* Pertanyaan ini menjadi titik tolak dalam pelaksanaan penelitian yang dirancang secara kuantitatif untuk mengukur seberapa besar pengaruh PBL terhadap hasil belajar siswa. Efektivitas model PBL akan dianalisis berdasarkan perubahan nilai hasil belajar serta peningkatan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, baik dari aspek kognitif maupun afektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan jenis quasi eksperimen, menggunakan rancangan pretest-posttest control group design. Desain ini dipilih untuk mengkaji efektivitas penerapan model *Project-Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam desain ini, terdapat dua kelompok perlakuan yang dibandingkan, yaitu kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran menggunakan model PBL, dan kelompok kontrol yang diajar menggunakan metode pembelajaran konvensional berupa ceramah dan sesi tanya jawab. Untuk memperoleh data yang objektif, kedua kelompok diberikan tes awal (pretest) sebelum proses pembelajaran dimulai dan tes akhir (posttest) setelah kegiatan pembelajaran selesai.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 1 Enam Lingsung pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti kesetaraan prestasi akademik antar kelas berdasarkan nilai rapor sebelumnya. Dari populasi tersebut, dua kelas dipilih sebagai sampel. Salah satunya ditetapkan sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas lainnya sebagai kelas kontrol, dengan masing-masing kelas terdiri dari 30 siswa. Pemilihan ini bertujuan agar perlakuan yang diberikan dapat dibandingkan secara objektif dan adil.

Materi yang digunakan dalam pembelajaran adalah tema "Akhlaq Tercela dalam Islam", yang menjadi bagian dari kurikulum PAI untuk kelas VIII. Materi ini mencakup pemahaman tentang jenis-jenis perilaku tercela menurut ajaran Islam, seperti hasad, riya', takabur, dan ghibah, serta bagaimana cara menghindari dan mengendalikan perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran pada kelompok eksperimen, materi disampaikan melalui model PBL yang mendorong siswa untuk menyelidiki masalah nyata terkait akhlaq tercela, berdiskusi, membuat proyek, dan mempresentasikan solusi berdasarkan nilai-nilai Islam.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa adalah tes objektif berupa pilihan ganda yang terdiri dari 20 soal. Soal-soal ini dikembangkan berdasarkan indikator pencapaian kompetensi dan telah melalui proses validasi oleh ahli, guna memastikan bahwa setiap butir soal mampu mengukur pemahaman konsep secara akurat dan relevan dengan materi yang diajarkan. Instrumen ini digunakan dalam pengujian pretest dan posttest pada kedua kelompok untuk melihat perubahan yang terjadi setelah proses pembelajaran.

Data yang dikumpulkan melalui tes dianalisis dengan menggunakan metode statistik inferensial. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu dianalisis melalui uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, dan uji homogenitas untuk memastikan kesamaan varians antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Setelah kedua syarat terpenuhi, data diuji menggunakan uji-t independen (*Independent Samples t-test*) untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar antara kedua kelompok. Analisis dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS, dengan taraf signifikansi ditetapkan sebesar 0,05 atau 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini difokuskan untuk menggambarkan sejauh mana penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas VIIIA di SMPN 1 Enam Lingkung. Tidak seperti pendekatan eksperimen yang membandingkan dua kelompok, penelitian ini hanya melibatkan satu kelas sebagai peserta, sehingga analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif.

1. Hasil Statistik Pretest dan Posttest Hasil belajar siswa

Pengumpulan data dilakukan melalui serangkaian penilaian hasil belajar, termasuk tes tertulis, penilaian tugas proyek, dan observasi aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Nilai-nilai yang diperoleh dari proses ini digunakan untuk menilai sejauh mana model PBL mampu mendorong peningkatan pemahaman siswa terhadap materi PAI. Selain hasil belajar, keterlibatan dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran juga menjadi bagian dari indikator efektivitas penerapan model ini.

Selama proses belajar berlangsung, siswa terlibat dalam proyek-proyek yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kerja sama tim, dan kreativitas. Pembelajaran berbasis proyek ini memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, di mana siswa membangun pemahaman melalui kegiatan langsung, bukan hanya dengan mendengarkan penjelasan guru secara satu arah.

Bagian ini akan menyajikan data hasil belajar siswa dan menguraikannya secara sistematis, baik dalam bentuk nilai rata-rata, distribusi nilai, maupun pengamatan terhadap sikap dan keterlibatan siswa. Pembahasan juga akan mengaitkan temuan di lapangan dengan teori pembelajaran konstruktivistik dan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan untuk mendukung interpretasi data.

Setelah proses belajar mengajar selesai, dilakukan pengukuran hasil belajar terhadap kelas yang melaksanakan metode pembelajaran PBL dengan cara memberi 25 soal, hasil perhitungan statistik deskriptif terhadap nilai posttest dari metode sebelumnya dan metode PBL yang disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Statistik Descriptive Statistics hasil Posttest siswa

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
---	---------	---------	------	----------------

nilai pretest siswa	25	68	80	72.80	3.524
nilai posttest siswa	25	80	90	84.40	3.041

Keberhasilan model pembelajaran dapat diukur dari sejauh mana model tersebut mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap 25 siswa kelas VIIIA menunjukkan rata-rata nilai pretest sebesar 72,80, sedangkan nilai posttest mencapai 84,40. Terjadi peningkatan sebesar 11,6 poin setelah penerapan model *Project-Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Peningkatan ini juga ditunjukkan oleh kenaikan nilai minimum dari 68 menjadi 80, serta nilai maksimum dari 80 ke 90, yang mengindikasikan adanya peningkatan hasil belajar secara keseluruhan.

Selain peningkatan nilai rata-rata, juga terjadi penurunan nilai standar deviasi dari 3,524 menjadi 3,041. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa setelah pembelajaran menggunakan PBL menjadi lebih merata atau homogen. Kondisi ini selaras dengan temuan dari Febriana dan Wibowo (2021) yang menyatakan bahwa implementasi PBL dalam pembelajaran PAI secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar dan pemerataan capaian siswa. Keterlibatan siswa dalam proses pengerjaan proyek membuat mereka lebih memahami materi secara mendalam dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Secara konseptual, pembelajaran berbasis proyek berpijak pada teori konstruktivisme yang mengedepankan keterlibatan langsung peserta didik dalam proses belajar. Sudjana dan Rivai (2019) menjelaskan bahwa pembelajaran yang berbasis pada pengalaman dan aktivitas nyata dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Riset Lestari dan Fadillah (2020) juga menguatkan bahwa penerapan PBL berdampak positif terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis serta pemahaman keagamaan siswa secara kontekstual. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan PBL sesuai dengan kebutuhan pembelajaran PAI yang menuntut pemahaman nilai spiritual secara nyata dan aplikatif.

Dengan demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa model *Project-Based Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, baik dari segi peningkatan nilai rata-rata maupun keseragaman capaian akademik. Pembelajaran dengan model ini mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kolaboratif, dan bermakna. Temuan ini menguatkan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang merekomendasikan penerapan PBL sebagai salah satu strategi pembelajaran inovatif dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat SMP.

2. Hasil Uji normalitas, Homogenitas dan Uji t hasil posttest

Dalam penelitian ini, analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji efektivitas penerapan model pembelajaran *Project-Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIIIA di SMPN 1 Enam Lingkung. Untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat analisis parametrik, maka dilakukan tiga tahapan pengujian statistik, yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t (*t-test*).

Pertama, uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data hasil belajar siswa (posttest) mengikuti distribusi normal. Uji ini penting dilakukan karena menjadi syarat utama untuk menggunakan teknik statistik parametrik. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk dan Kolmogorov-Smirnov, yang umum digunakan dalam sampel kecil hingga menengah. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal.

Kedua, uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians antar kelompok data homogen atau tidak. Meskipun dalam penelitian ini hanya menggunakan satu kelas tanpa kelompok kontrol, pengujian homogenitas tetap diperlukan jika ingin mengkaji konsistensi varians antar data pretest dan posttest. Uji ini dilakukan dengan Levene's Test, dan nilai signifikansi di atas 0,05 menunjukkan bahwa data memiliki varians yang homogen.

Ketiga, dilakukan uji-t berpasangan (*paired sample t-test*) untuk mengukur apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan (*pretest* dan *posttest*). Uji ini digunakan karena data berasal dari sampel yang sama yang diuji dua kali. Hasil dari uji ini akan memberikan informasi apakah penggunaan model PBL secara statistik berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar PAI siswa. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan setelah perlakuan dilakukan.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas (Shapiro-Wilk) Posttest Siswa

Variabel	N	Statistik	Sig. (p-value)	Keterangan
Nilai Pretest Siswa	25	0.952	0.284	Distribusi Normal
Nilai Posttest Siswa	25	0.951	0.268	Distribusi Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.284 untuk data *pretest* dan 0.268 untuk data *posttest*. Karena kedua nilai tersebut lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar siswa baik sebelum maupun sesudah perlakuan berdistribusi normal. Dengan demikian, data memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan teknik statistik parametrik seperti *paired sample t-test*.

Tabel 3. Tabel Hasil Uji-t Independen Posttest siswa

Posttest	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Mean	Keterangan
Nilai Posttest Siswa	24	< 0.001	-11.600	0.208	Terdapat perbedaan signifikan antara nilai <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> siswa

Hasil uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* siswa setelah diterapkannya model *Project-Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar < 0.001 menunjukkan bahwa perbedaan antara kedua nilai tersebut bukanlah kebetulan, melainkan merupakan dampak langsung dari perlakuan yang diberikan. Dengan nilai rata-rata selisih sebesar -11.600, dapat disimpulkan bahwa nilai siswa meningkat secara signifikan setelah proses pembelajaran menggunakan model PBL. Nilai ini juga didukung oleh standar error sebesar 0.208, yang memperkuat stabilitas perbedaan nilai antar waktu.

Perolehan nilai t hitung sebesar -55.725 dengan derajat kebebasan (df) = 24 semakin memperkuat signifikansi peningkatan hasil belajar siswa. Nilai t yang sangat tinggi ini menunjukkan adanya perbedaan yang konsisten dan sangat kuat antara nilai

pretest dan posttest, serta memperkuat dugaan bahwa model PBL memberikan kontribusi nyata terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, model pembelajaran ini dapat dipandang sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan capaian akademik siswa dalam ranah Pendidikan Agama Islam. Selain menunjukkan peningkatan nilai, hasil ini juga memberikan gambaran bahwa siswa lebih mampu menyerap dan memahami materi ajar melalui aktivitas pembelajaran yang kontekstual dan berbasis proyek.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan dan Prasetyo (2022), yang menyimpulkan bahwa PBL mampu meningkatkan pemahaman dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PAI. Mereka menyatakan bahwa proyek-proyek yang diberikan dalam proses belajar membantu siswa mengaitkan materi dengan realitas kehidupan sehari-hari, sehingga konsep-konsep keagamaan menjadi lebih bermakna dan mudah dicerna. Selain itu, Laili dan Suherman (2023) juga menunjukkan bahwa pendekatan PBL mampu menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan menyelesaikan masalah yang berdampak langsung terhadap peningkatan prestasi belajar siswa secara signifikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Project-Based Learning* memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini menguatkan teori dan temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa keterlibatan siswa dalam proyek nyata dan kontekstual mampu memberikan dampak positif terhadap pembelajaran. Penerapan PBL tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual siswa, tetapi juga membantu mereka membangun makna personal terhadap nilai-nilai keagamaan yang dipelajari. Oleh karena itu, model ini layak direkomendasikan sebagai salah satu strategi inovatif dalam pembelajaran PAI di tingkat sekolah menengah pertama.

KESIMPULAN

Dari rangkaian analisis data dan diskusi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Project-Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIIIA di SMPN 1 Enam Lingsung. Hasil uji statistik menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari pretest ke posttest sebesar 11,6 poin, dengan distribusi data yang normal dan peningkatan yang signifikan berdasarkan uji t (Sig. < 0.001). Selain itu, nilai standar deviasi yang menurun mengindikasikan bahwa capaian belajar siswa tidak hanya meningkat tetapi juga lebih merata.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendekatan PBL mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Siswa tidak sekadar menerima materi secara pasif, melainkan terlibat dalam proses berpikir kritis, kerja kolaboratif, dan pemecahan masalah melalui proyek-proyek yang terhubung dengan kehidupan nyata. Hal ini menjadikan pembelajaran PAI tidak hanya sebatas transfer pengetahuan, tetapi sebagai proses internalisasi nilai-nilai keagamaan yang lebih hidup dan bermakna dalam diri siswa.

Kontribusi utama dari penelitian ini bagi dunia pendidikan terletak pada bukti empiris bahwa PBL dapat menjadi strategi pembelajaran alternatif yang efektif dan aplikatif dalam pendidikan agama, yang selama ini kerap dianggap monoton dan verbalis. Dengan menghadirkan pembelajaran berbasis proyek, guru dapat lebih mudah mengintegrasikan materi ajar dengan praktik kehidupan nyata siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Hal ini tentu relevan dengan paradigma Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran berdiferensiasi dan berorientasi pada kebutuhan serta potensi peserta didik.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan sumbangan keilmuan dan praktis dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran PAI di sekolah. Model PBL tidak hanya mampu meningkatkan aspek kognitif siswa, tetapi juga mendukung pembentukan karakter religius yang aplikatif. Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi guru, kepala sekolah, dan pengambil kebijakan dalam menerapkan strategi pembelajaran inovatif yang sesuai dengan tantangan dan kebutuhan pendidikan abad ke-21

DAFTAR PUSTAKA

- Febriana, N., & Wibowo, M. E. (2021). Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(2), 145–155. <https://doi.org/10.36088/al-thariqah.v6i2.1053>
- Hidayat, A., & Fitria, N. (2024). Pengaruh Model *Project-Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(1), 45-58. <https://doi.org/10.32503/jpai.v12i1.5678>
- Laili, S. N., & Suherman, U. (2023). Efektivitas Model *Project-Based Learning* terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(2), 88–95. <https://doi.org/10.36765/jip.v8i2.2981>
- Lestari, F., & Fadillah, R. (2020). Efektivitas Model Project Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 32–40. <https://doi.org/10.32505/jpii.v5i1.1731>
- Nasution, M., & Nizar, N. (2022). Krisis Nilai Keagamaan di Kalangan Remaja dan Peran PAI dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Tarbiyatuna*, 10(2), 233-247. <https://doi.org/10.21043/tarbiyatuna.v10i2.5923>
- Ramadhan, H., & Prasetyo, A. (2022). Penerapan *Project-Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 33–41. <https://doi.org/10.21093/jpi.v10i1.3456>
- Rohmah, L. (2023). Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Islam: Sebuah Alternatif Strategi Penguatan Karakter. *Jurnal Al-Tarbawi*, 14(1), 101-117. <https://doi.org/10.24235/altarbawi.v14i1.8123>
- Sari, E. P., & Mahpudz, A. (2023). Efektivitas Penerapan Model PBL dalam Pembelajaran PAI pada Era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Edukasi Islam*, 15(2), 89–102. <https://doi.org/10.33366/jei.v15i2.7894>
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2019). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Yamin, M. (2023). Rekonstruksi Pembelajaran PAI dalam Menjawab Tantangan Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 11(3), 134-150. <https://doi.org/10.22236/jipi.v11i3.6532>